

Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar IPAS siswa

Suryanti^{1*}, Lita sasmita²

¹²STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Correspondence Author Email: suryanti2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPAS siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test dan Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Interaksi Sosial terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 30 Dompu tahun ajaran 2024/2025. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 24 orang. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPAS murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran IPAS dikumpulkan dengan menggunakan soal pilihan ganda. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap aktivitas murid pada model pembelajaran Interaksi Sosial positif, pemahaman materi dan konsep dari IPAS dengan model pembelajaran Interaksi Sosial ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran Interaksi Sosial. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan rumus uji T, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 64,50 pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 10,466$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Hasil belajar dalam pembelajaran IPAS mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran Interaksi Sosial.

Kata kunci: Interaksi sosial, Hasil belajar IPAS

Abstract: This study aims to determine the influence of the social interaction learning model on students' science learning outcomes. This research is a pre-experimental study using the Pre-Test and Post-Test Design, which involves only one class as the experimental group without a comparison or control class. The purpose of this study is to determine the effect of the Social Interaction learning model on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDN 30 Dompu in the academic year 2024/2025. The experimental unit in this study consisted of 24 students from Class V. The study was conducted over four learning sessions. The success of the learning process is evaluated through several aspects, namely: the achievement of classical learning mastery in IPAS and students' activity during the IPAS learning process. Learning is considered successful if these aspects are fulfilled. The data collection techniques used included a learning outcomes test and multiple-choice questions to assess students' activity in the IPAS learning process. The results of descriptive statistical analysis on student activity using the Social Interaction learning model showed a positive impact. Understanding of IPAS material and concepts improved significantly after applying the Social Interaction model. The results of the statistical analysis using the t-test formula revealed that the calculated t-value was 64.50. At a significance level of 50%, the t-table value was 10.466. Since the calculated t-value is greater than the t-table value ($t_{hitung} > t_{tabel}$), the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. This confirms that there is a significant influence of the Social Interaction learning model on students' IPAS learning outcomes compared to before its implementation.

Keywords: Social Interaction, Learning Outcomes, IPAS

Submission History:

Submitted: June 29, 2025

Revised: July 26, 2025

Accepted: July 27, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena melalui pendidikan bisa membentuk sebuah karakter seorang anak, dan dengan pendidikan pun seseorang bisa mengembangkan potensi didalam pendidikan (Al-Fandi, 2020). Menurut Zubaedi (2021), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk identitas dan kepribadian seseorang sejak usia dini.

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional maka pendidik mempunyai peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan. Standar Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan (Sukarjo dan Komarudin, 2019).

Langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan secara optimal tidak mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu contohnya yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan sebagai alat dalam menyelenggarakan pendidikan dianggap sangat penting, karena melalui alat tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (19) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial merupakan bagian yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap Interaksi Sosial dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme. Sebab Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa pada masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah, dan motivasi belajar murid sangat rendah.

Menurut (Riyanto, 2020:16) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, Pada dasarnya seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama. belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

Suciati (2020) mengemukakan bahwa belajar merupakan siklus interaksi antara individu dengan lingkungan, dengan unsur pokok terletak pada interaksi yang menguntungkan antara proses akomodasi konsep terhadap pengalaman nyata dengan proses asimilasi pengalaman terhadap konsep yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati. Berdasarkan aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya.

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/ input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang sesuai dengan pendapat Parnawi (2019) yang mendefinisikan Rosyid, dkk (2019) mendefinisikan "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran atau instruksional". Kemudian Sinar (2018:20) mengemukakan "Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran".

Hasil belajar adalah kemampuan adalah kemampuan siswa yang di peroleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah hasil yang capai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Damayanti (2021), Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran dengan menerapkan ukur yang terencana dengan baik seperti tes tertulis, lisan, dan perilaku. Secara umum Bloom (2012).

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang diterima

siswa merangkup ranah afektif, kognitif serta psikomotorik (Hutapea, 2019). Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (Wibowo et al., 2021).

Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPAS siswa.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif adapun yang penulis maksud dengan penelitian kuantitatif yaitu. Penelitian kuantitatif adalah “Penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis isis menggunakan statistik (Suharsimi 2020). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, Menurut Djamarah (2019) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Mahrusah, (2019) mengatakan bahwa metode eksperimen juga didefinisikan sebagai salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Melalui metode eksperimen siswa akan lebih tertarik dan mengerti karena siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa tidak cepat lupa dengan materi yang disampaikan.

Dengan melakukan percobaan berarti siswa akan lebih aktif serta memperoleh pengalaman langsung. Jenis penelitian ini menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *Pra Experimental Design*. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra experimental design dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 april sampai 7 mei 2025 di SDN 30 DOMPU. Penelitian ini adalah penelitian *pra- eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif dengan Model *Interaksi Sosial pretest - posttes desain*. Yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Dalam rancangan ini peneliti memberikan *presttes* awal kepada objek penelitian sebelum penelitian mulai untuk memperoleh nilai awal siswa. Selanjutnya perlakuan menggunakan model interaksi sosial

Data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang terkumpul dari soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas V sebanyak 24 orang berupan *pre-test* dan *pos-test*. *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui keadaan awal. Sedangkan *pos-test* di berikan setelah perlakuan diberikan. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *model pembelajaran interaksi sosial* Adapun deskripsi kegiatan penelitian yang dilakukan

Hasil penelitian merupakan isi soal pilihan ganda dari kumpulan data yang di dapat ketika melakukan penelitian. data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari isi soal pilihan ganda yang di berikan kepada siswa kelas V SDN 30 Dompu berupa posttest. pretest diberikan sebelum perlakuan dilakukan, pretest ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa .

Sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran . Adapun instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang digunakan pada pretest dan posttest dalam penelitian ini meliputi data kemampuan dalam membaca pemahaman siswa melalui soal pilihan ganda sebanyak 24 soal pilihan ganda.

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan sebelum diterapkan pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPAS mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa setelah diterapkan Pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPAS siswa. data yang di peroleh dengan alat ukur tes yang terdiri 24 soal pilihan ganda pada materi daerah kebanggaanku sampel sebanyak 24 siswa . Adapun data hasil belajar pretest dan postes sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pretest dan Posttest

NO	NAMA INISAIL	PRETEST	POSTEST
1	AO	55	85
2	AA	50	75
3	AM	55	85
4	AF	65	75
5	AB	50	80
6	AN	65	85
7	AT	55	95
8	DTA	45	90
9	EFP	55	75
10	FA	45	80
11	IA	60	85
12	I	55	90
13	M A	60	75
14	MA	50	80
15	MR	40	80
16	M	55	75
17	NN	45	75
18	NS	70	85

19	RSA	65	80
20	RN	50	100
21	R	55	85
22	RA	80	90
23	SR	50	85
24	S	60	95
JUMLAH NILAI		1,435	2005
NILAI RATA-RATA		59,79	83,54

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa hasil nilai pretest yang dinilai 45 terdiri 3 orang siswa, nilai 50 terdiri 6 orang siswa, nilai 60 terdiri 3 orang siswa, nilai 70 terdiri 1 orang siswa, nilai 55 terdiri 7 orang siswa, nilai 80 terdiri 1 orang siswa nilai 40 terdiri 1 orang nilai 65 terdiri 3 orang. Sedangkan nilai postets yang dinilai 75 terdiri dari 6 orang siswa sedangkan yang mendapatkan nilai 85 terdiri dari 7 orang siswa nilai 80 ada 5 orang, nilai 90 terdiri 3 orang siswa dan yang mendapatkan nilai 100 ada 1 orang siswa.

Tabel 2. Ringkasan belajar siswa kelas V

Profil Hasil Belajar	Hasil	
	Pre-tes	Pos-tes
Jumlah nilai	1,435	2.005
Nilai rata-rata	59,79	85,54
Nilai tertinggi	75	100
Nilai terendah	40	70

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai yang di peroleh hasil belajar menggunakan Pengaruh Model pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada siswa mencapai 24 siswa sebesar 1,435 dengan Nilai Rata-Rata Pre-tes 59,79 dan dengan nilai tertinggi nilai Pres-tes 80 dan Nilai terendah sebesar 40 Selanjutnya nilai Poste sebesar 2,005 dengan nilai Rata-rata 85,54 dan Nilai Tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dari hasil belajar yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa Nilai Rata-Rata pada Pre-tes Lebih kecil dibandingkan dengan nilai Rata-rata Pos-test ($58,75 > 95$) berarti ada peningkatan sebelumnya menggunakan model interaksi sosial dan sesudah menggunakan model interaksi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 30 Dompu pada materi daerah kebangga,anku dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut Berdasarkan hasil uji t statistik pada data pretest dan posttest dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model

pembelajaran interaksi sosial terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi daerah kebanggaan kelas V SDN 30 Dompu Tahun Ajaran 2025/2026

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, H. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Djamarah, S. B. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahrusah, L. (2019). *Metodologi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Sukarjo, & Komarudin, U. (2019). *Filsafat Pendidikan: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Proses Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Parnawi. (2019). *Psikologi Pendidikan: Landasan Teoretis untuk Praktik Pendidikan Efektif*. Surabaya: CV Laksana.
- Rosyid, A., dkk. (2019). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinar, R. (2018). *Teori Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bloom, B. S. (2012). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans Green.
- Hutapea, M. (2019). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Wibowo, S., Nursalim, M., & Prastowo, A. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, D. (2020). *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Suciati, E. (2020). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.